

Gambaran Kopetensi Pedagogik dalam Menguasai Penggunaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Al – Fikri

Siti Mar'atus Solihat*, Rika Purnamasari

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta

Jl. Syaikh Baing Yusuf No 35-Kec Babakancikao Kab. Purwakarta-4115

*E-mail : sitimaratussolihat@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the pedagogical competence of teachers in the use of learning media for early childhood at RA Al-Fikri. Pedagogical competence is one of the crucial aspects that must be possessed by teachers to create innovative, interesting learning, and in accordance with the needs of students. To achieve this goal, this study uses a qualitative method, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that although the learning media at RA Al-Fikri is still simple, teachers have succeeded in using various types of media such as videos, images and natural materials to support the learning process. In addition, the availability of media, teacher skills, and understanding of children's needs are significant determinants in the success of utilizing the media. Teachers are also expected to continue to improve their competence through training and implementation of innovation. This study provides important insights into the significance of PAUD teachers' mastery of learning media in an effort to achieve effective and enjoyable learning goals.*

Keywords: *early childhood; learning media; pedagogical competence*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran bagi anak usia dini di RA Al-Fikri. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek krusial yang harus dimiliki oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Meskipun media pembelajaran di RA Al-Fikri masih sederhana, namun guru telah berhasil menggunakan berbagai jenis media seperti video, gambar dan bahan alam untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, ketersediaan media, keterampilan guru, dan pemahaman terhadap kebutuhan anak menjadi penentu signifikan dalam keberhasilan pemanfaatan media tersebut. Para guru juga diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan penerapan inovasi. Penelitian ini memberikan wawasan yang penting mengenai signifikansi penguasaan media pembelajaran oleh guru PAUD dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Kata kunci: anak usia dini; kompetensi pedagogik; media pembelajaran

PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik, efisien, dan efektif bagi para siswa. Salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menarik adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Dengan adanya media yang menarik, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih aktif, sementara guru juga dapat menjalankan proses pembelajaran dengan lebih efisien.

Penggunaan media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu guru yang mengharapkan terjadinya proses pembelajaran yang baik dan berkualitas serta hasil belajar yang baik hendaknya memperhatikan pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi dan materi kepada siswa serta dapat memudahkan siswa dalam menyerap informasi dan materi yang disampaikan

oleh guru/pendidik. Menurut Kustandi (2020:4), “media merupakan perantara atau pembawa pesan yang menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima.”

Guru sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga kualitas peserta didik dapat diukur dari kualitas guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat melaksanakan tugas dan perannya sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku, Adapun kompetensi guru telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Salah satu kompetensi yang perlu dikuasai oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik dalam mengembangkan potensi anak usia dini memiliki sub kompetensi yang tertuang pada lampiran II pada Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu “ (1) Memiliki sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini, (2) Membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini, (3) mengembangkan potensi dan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar”.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Secara mendasar, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini menjadi penentu yang membedakan seorang guru dari profesi lainnya dan berperan krusial dalam menentukan tingkat keberhasilan baik proses maupun hasil pembelajaran. Perolehan kompetensi ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui usaha belajar yang berkesinambungan dan terstruktur, baik sebelum maupun selama menjalankan tugas sebagai guru. Ini juga didukung oleh bakat, minat, dan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Dalam kompetensi pedagogik, seorang guru diharuskan untuk dapat menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang bersifat mendidik dan kreatif. Guru juga dituntut untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan mampu menyusun pembelajaran yang menarik, inovatif, serta menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi di RA al-fikri terlihat bahwa guru telah dapat menggunakan berbagai media pembelajaran dalam berbagai proses media pembelajaran untuk itu penelitian ini akan menggali bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan dan mempergunakan media pembelajaran yang inovatif dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan siswa anak usia dini di RA al-fikri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelajahi dan memahami fenomena secara mendalam dan holistik, tanpa bergantung pada angka atau data statistik. Dalam konteks penelitian yang berjudul "Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menguasai Penggunaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini", metode ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengungkap serta memahami lebih dalam bagaimana guru-guru di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) menguasai kompetensi pedagogik mereka, terutama dalam hal pemanfaatan media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang ada pada penelitian ini yaitu dengan Teknik wawancara dengan 2 orang guru di RA al-fikri, observasi, dan dokumentasi. teknik wawancara di lakukan dengan guru di RA al-fikri untuk menggali informasi tentang kompetensi pedagogik dalam menguasai media pembelajaran anak usia dini. Observasi dilakukan di kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dan mengamati bagaimana cara guru untuk penggunaan media pembelajaran.

Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penguasaan dan pemanfaatan media pembelajaran oleh guru-guru PAUD dalam mendukung perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut salah satu guru di RA Al-fikri Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada anak-anak. Kegunaan media ini adalah untuk membantu anak memahami materi yang disampaikan dengan lebih jelas dan detail dan media inovatif yang ada di sekolah yaitu berupa video, gambar, rekaman suara, bisa juga benda benda nyata seperti kayu, tanah, air, batu dan lain lain.

Media pembelajaran hadir dalam berbagai jenis, namun tidak semua dapat digunakan bersamaan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran menjadi sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pendidik anak usia dini, terutama oleh para guru. Dalam memilih media yang tepat, diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar pilihan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, serta mendukung pencapaian tujuan pengembangan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kriteria pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini harus dijadikan pedoman, dan dalam proses pemilihannya, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor. Hasil observasi saya di Sekolah RA Al-Fikri menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam pemilihan media pembelajaran sangatlah Penting untuk memahami bahwa pemilihan media belajar memiliki dampak signifikan terhadap cara anak belajar dan memahami materi. Memilih media yang sesuai dengan usia dan perkembangan kognitif anak sangatlah krusial. Di usia dini, anak-anak biasanya lebih tertarik pada media yang berwarna, menarik, dan memiliki elemen visual yang dapat merangsang imajinasi mereka. Oleh karena itu, media yang dipilih harus mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, jika tujuannya adalah memperkenalkan konsep angka atau huruf, media yang sederhana namun jelas, seperti kartu gambar atau alat peraga, terbukti efektif. Keberagaman media juga sangat penting untuk menjaga minat anak agar tidak merasa jenuh. Menggunakan berbagai macam media, seperti gambar, video, atau aplikasi edukasi interaktif, bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi mereka.

Ketersediaan dan kemudahan akses media menjadi faktor penting lainnya. Jika media yang diperlukan sulit ditemukan atau memerlukan perangkat yang tidak tersedia, proses pembelajaran bisa terganggu. Oleh karena itu, media yang mudah diakses dan sesuai dengan sumber daya yang ada di sekitar sekolah akan lebih efektif digunakan. Selain itu, media tersebut haruslah mudah dipahami dan digunakan baik oleh pendidik maupun anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di RA Al-fikri, Dalam menggunakan keahliannya guru dituntut agar mampu dalam merancang dan menggunakan media agar membuat pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif 1). Mampu menggunakan teknologi untuk membuat media pembelajaran 2). Guru mampu membuat media pembelajaran secara visual 3). Guru mampu menggunakan bahan bekas atau bahan sisa untuk media pembelajaran 4). Guru mampu membuat langkah langkah yang sudah disusun dalam membuat media pembelajaran untuk peserta didik. Terlihat bahwa keahlian dalam menggunakan media pembelajaran sangat beragam dan terus berkembang, sejalan dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini. Pendidik juga perlu menguasai cara penggunaan media tersebut agar dapat memanfaatkannya secara optimal, sementara anak-anak juga harus merasa nyaman berinteraksi dengan media yang ada. Penting juga untuk memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Media yang relevan dengan materi ajar akan membantu anak-anak dalam memahami pelajaran dengan lebih baik.

Dengan memperhatikan semua aspek ini, pemilihan media pembelajaran yang tepat di RA Al-Fikri dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Dalam upaya memanfaatkan media dalam kegiatan belajar untuk anak usia dini, terdapat beberapa pedoman yang perlu dijadikan acuan penggunaannya, yaitu (Miarso, 2005):

- a. Tidak ada satu jenis media yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, pemanfaatan kombinasi dari dua atau lebih media akan lebih optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan cara ini, media yang digunakan dapat menjadi bagian integral dari penyampaian materi pelajaran.
- c. Media yang digunakan perlu disesuaikan dengan bentuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, seperti belajar klasikal, kelompok kecil, individual, atau mandiri.
- d. Sebelum penggunaan media, diperlukan persiapan yang memadai. Hal ini mencakup meninjau media yang akan digunakan serta menyiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai. Tujuannya adalah agar pemanfaatan media tidak mengganggu kelancaran proses belajar dan dapat mengurangi waktu yang terbuang.
- e. Peserta didik perlu dipersiapkan sebelum penggunaan media pembelajaran, agar mereka dapat lebih fokus pada aspek-aspek penting selama penyajian berlangsung.
- f. Penggunaan media juga harus mendorong partisipasi aktif dari para peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Arsyad (2009), penggunaan media dalam proses belajar memiliki beberapa nilai praktis, antara lain:

- 1) Media dapat membantu mengatasi keterbatasan pengalaman siswa.
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang kelas.
- 3) Media memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- 4) Media dapat menciptakan keseragaman pengamatan.
- 5) Media dapat memperkuat pemahaman konsep yang benar, konkret, dan realistik.
- 6) Media dapat menumbuhkan minat dan motivasi baru
- 7) Media dapat meningkatkan semangat dan merangsang siswa untuk belajar.
- 8) Media dapat memberikan pengalaman yang komprehensif, dari yang konkret sampai yang abstrak.

Dengan demikian, pemilihan media yang sesuai dengan pedoman yang telah disebutkan dapat memberikan dukungan bagi orang tua dan pendidik anak usia dini dalam mengoptimalkan perkembangan anak. bahwa setiap tahap usia memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa seorang guru di RA al-fikri telah menggunakan berbagai media yang dipakai dalam proses pembelajaran antara lain :

Media buku gambar

Berdasarkan hasil observasi Media yang digunakan adalah media buku bergambar, proses penggunaan media buku gambar pada saat proses pembelajaran langsung di kelas. buku bergambar adalah sebuah media yang memiliki beberapa aspek penting yang mendukung pembelajaran. guru di RA al-fikri menggunakan media ini adalah untuk memenuhi aspek perkembangan. Salah satunya adalah aspek keterampilan motorik halus. Ketika anak-anak menggambar atau mewarnai, mereka menggunakan gerakan tangan dan jari yang tepat. Seperti menggunakan krayon atau pensil warna untuk membuat garis dan warna tertentu dalam batas gambar. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik tetapi juga memperkuat

konsentrasi. Selain itu, aspek bahasa juga menjadi bagian utama. seperti anak bisa menjawab pertanyaan sederhana yang guru berikan contohnya seperti “ coba tebak ini gambar apa“, dan guru juga memberi pertanyaan yang mudah dimengerti sesuai dengan tingkat kemampuan anak, bukan hanya tentang aspek bahasa tetapi juga di sini bisa mengembangkan aspek sosial emosional nya juga. hal ini membantu anak untuk lebih memahami gambar yang mereka warnai sambil mengembangkan keterampilan bahasa mereka. disini juga ada aspek moral agama. anak akan diajarkan untuk mengenali ciptaan allah SWT.

Media Kartu bergambar

Menurut hasil observasi Selain buku bergambar, kartu bergambar juga merupakan media yang dipakai di RA al-fikri . proses penggunaan media kartu bergambar pada saat proses setelah pembelajaran. Kartu bergambar ini bisa untuk mengajarkan anak-anak angka, huruf, warna, bentuk, atau kosa kata baru dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan seperti ini, guru biasanya menyuruh anak untuk mencocokkan kartu dan membuat kuis untuk membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif, moral agama dan Bahasa anak, sekaligus meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Media papan tulis

Berdasarkan hasil observasi Papan tulis juga menjadi media yang digunakan di RA al-fikri karna media papan tulis memiliki fleksibilitas tinggi bagi guru untuk menulis, menggambar, dan menjelaskan konsep tertentu. proses penggunaan media ini pada saat proses pembelajaran langsung di kelas. guru dapat menggambar gambaran sederhana, atau menuliskan huruf, angka, dan kata yang ingin mereka ajarkan kepada anak-anak. Media ini membantu anak-anak memahami informasi secara visual dan meningkatkan daya ingat melalui keterlibatan visual langsung. Media papan tulis mendukung banyak aspek perkembangan anak. Yang Pertama, media papan tulis mendukung perkembangan kognitif anak. Saat guru menulis huruf, angka, dan menggambar di papan tulis, anak-anak belajar mengenali pola, bentuk, dan konsep dasar. Proses ini membantu mengembangkan daya ingat, konsentrasi, dan keterampilan berpikir. Yang Kedua, media papan tulis juga mendorong aspek pengembangan keterampilan motorik halus, terutama saat meminta anak untuk menulis atau menggambar di papan tulis. Kegiatan ini melatih koordinasi tangan-mata serta meningkatkan keterampilan mengontrol Gerakan tangan mereka. Ketiga, media ini berperan dalam perkembangan sosial-emosional, Ketika anak-anak disuruh untuk menulis atau menggambar di papan tulis, mereka membangun kepercayaan diri, mengatasi rasa malu, dan belajar memiliki keberanian untuk tampil di depan teman-temannya. Interaksi seperti ini juga membantu anak membangun hubungan sosial dengan guru dan teman sebaya melalui kerja sama, diskusi, dan penghargaan atas pekerjaan yang diselesaikan. Selain itu, media papan tulis mendukung pengembangan bahasa. Guru dapat menggunakan papan tulis untuk membantu siswa menulis kosakata baru, membuat cerita sederhana, dan memperkenalkan struktur kalimat. Anak-anak dapat memperluas kosa kata mereka dan belajar memahami struktur kalimat.

Media manipulatif

Menurut hasil observasi saya, Media manipulatif adalah sebuah media seperti bola, balok bangunan, teka-teki, dan mainan edukatif lainnya. proses penggunaan media manipulatif pada saat dimana ada hari untuk menggunakan media itu seperti di hari jum'at . Guru di RA al-fikri biasanya menggunakan Media ini untuk melatih motorik halus, motorik kasar, kognitif, sosial emosional dan kreativitas anak. Anak-anak dapat bermain sambil belajar menangkap bola, menyusun, mencocokkan, atau memecahkan masalah dengan menggunakan media tersebut. dan media ini juga bisa menggunakan berkelompok atau sendiri-sendiri

Media seni dan kerajinan

Berdasarkan hasil observasi Media seni dan kerajinan seperti kertas, cat, tanah liat dan bahan daur ulang proses penggunaan media seni dan kerajinan biasanya dilakukan 2 minggu

sekali pada saat dimana ada hari untuk menggunakan media itu. guru guru di RA al-fikri menggunakan media ini untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan imajinasi anak. Media seni dan kerajinan bisa berupa berbagai bahan, seperti kertas, kain, plastik, atau bahan alam, yang digunakan untuk membuat proyek seni, seperti menggambar, melukis, membuat kolase, atau kerajinan tangan lainnya. Aktivitas ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak melalui ekspresi diri dan kerja sama.

Penggunaan media pembelajaran di RA al-fikri

Penggunaan media buku gambar sudah ada sejak lama Buku bergambar banyak digunakan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini, Khususnya di RA Al-Fikri, penggunaan buku bergambar dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Media ini tidak hanya membantu anak-anak memahami cerita tetapi juga merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. pengembangan media pembelajaran, termasuk buku gambar, sering kali dilakukan oleh guru sendiri berdasarkan kebutuhan dan konteks pembelajaran di kelas. Proses ini mencakup pemilihan materi yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik anak-anak. Pengembangan buku bergambar oleh guru dapat mencakup langkah-langkah seperti analisis kebutuhan, desain konten, dan evaluasi efektivitas penggunaan media di kelas. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk membuat media yang relevan dan menarik bagi siswa, Penggunaan media yang dikembangkan sendiri memungkinkan fleksibilitas dan inovasi yang lebih besar dalam pembelajaran.

Penggunaan kartu bergambar di RA Al-Fikri bertujuan untuk membantu anak memahami materi pembelajaran secara visual dan interaktif. Media ini sering digunakan untuk mengenalkan huruf, angka, warna, bentuk, hewan, buah, dan konsep lainnya. Kartu bergambar membantu anak belajar dengan menyenangkan, memperkuat daya ingat, dan melatih pemikiran kritis dan logis melalui aktivitas seperti mencocokkan gambar, permainan menebak, dan Menyusun kartu sesuai tema. Di RA al-Fikri, media kartu bergambar dibuat oleh guru sebagai bagian dari pengembangan bahan ajar yang relevan dengan konteks. Guru biasanya menyesuaikan desain kartu agar sesuai dengan topik pelajaran agar lebih spesifik dan mendukung kebutuhan pembelajaran. Metode ini memungkinkan adanya kreativitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran, namun juga perlu memperhatikan aspek keselamatan, seperti penggunaan bahan yang tidak tajam serta tinta dan kertas yang aman bagi anak.

Penggunaan media papan tulis di RA Al-Fikri, seperti halnya di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya, merupakan komponen dari alat pengajaran yang mendukung guru dalam menyampaikan materi dengan cara visual. Papan tulis sering digunakan untuk membuat gambar, menulis huruf dan angka, menjelaskan ide, atau mendorong keterlibatan interaktif. Alat ini juga membantu anak-anak untuk mengenal huruf dan angka dalam bentuk visual, serta melatih mereka agar lebih memperhatikan dan memahami arahan dari guru. Papan tulis ini diperoleh oleh guru atau lembaga pendidikan sendiri, dan biasanya bahan yang digunakan disesuaikan dengan anggaran yang ada serta kebutuhan dalam pembelajaran.

Penggunaan media manipulatif di RA Al-Fikri bertujuan untuk membantu anak memahami konsep-konsep dasar melalui pengalaman langsung. Media manipulatif, seperti bola, balok bangunan, bentuk-bentuk geometris, dan alat peraga lainnya, memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui sentuhan, manipulasi, dan eksplorasi fisik objek, yang memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep seperti angka, warna, bentuk, ukuran, serta hubungan antar objek. media manipulatif yang tersedia di RA Al-Fikri mungkin bervariasi. media tersebut biasanya diperoleh dari pihak ketiga, seperti toko atau alat pendidikan, sehingga alat-alat tersebut diharapkan memenuhi standar tertentu, termasuk keamanan bahan dan daya tahan produk. Jika alat tersebut dibuat oleh guru di RA Al-Fikri, mereka biasanya menciptakan

alat sederhana seperti bentuk geometris dari karton atau mainan edukatif yang mudah karena bergantung pada imajinasi dan sumber daya yang ada.

Penggunaan media seni serta kerajinan di RA Al-Fikri bertujuan untuk memperkuat keterampilan motorik halus, kreativitas, dan daya imajinasi anak-anak. bisa berupa berbagai bahan, seperti kertas, kain, bahan daur ulang atau bahan alami, yang digunakan dalam pembuatan karya seni, seperti menggambar, melukis, menyusun kolase, atau membuat kerajinan tangan dari tanah liat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pelajaran keterampilan teknis, tetapi juga membantu pertumbuhan sosial dan emosional anak melalui cara-cara ekspresi diri dan kerja sama. media ini dikembangkan oleh guru dengan bahan yang ada pada lingkungan sekitar sekolah.

Kompetensi Pedagogik guru dalam menguasai penggunaan media pembelajaran Anak Usia Dini di RA al-fikri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam menguasai penggunaan media pembelajaran untuk Anak Usia Dini di RA Al-Fikri tergolong cukup baik. Para guru telah menyadari pentingnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak-anak, seperti media yang interaktif, visual, dan menyenangkan. Di samping itu, sebagian besar guru telah memanfaatkan beragam jenis media pembelajaran, seperti media manipulatif, kartu bergambar, dan permainan edukatif yang mendukung proses belajar.

Kompetensi pedagogik dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) mengacu pada kemampuan pendidik untuk memahami, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Kompetensi ini mencakup pemahaman mendalam tentang perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak, yang memungkinkan pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna yang sesuai untuk tahap perkembangan setiap anak. Pendidik diharapkan mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada anak, dengan memperhatikan keunikan individu dan potensi masing-masing. Selain itu, pendidik perlu menguasai metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti bermain sambil belajar, eksplorasi, dan aktivitas kolaboratif, yang dapat merangsang rasa ingin tahu dan keterlibatan anak secara aktif. Pemilihan media, materi dan lingkungan belajar juga merupakan bagian penting dari kompetensi ini. Semua elemen ini harus mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Evaluasi pembelajaran juga merupakan bagian dari kompetensi pedagogik. Dalam konteks Pendidikan anak usia dini, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran anak. Pendidik harus mengamati dan mendokumentasikan perkembangan anak secara komprehensif, melibatkan orang tua dalam prosesnya, dan memberikan umpan balik yang membangun untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Secara keseluruhan, kompetensi pendidikan dalam anak usia dini memainkan peran penting dalam meletakkan dasar bagi perkembangan anak dan memastikan bahwa mereka berkembang dalam lingkungan yang menumbuhkan pembelajaran, kreativitas, dan kemandirian. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sari, R.P (2015), Sari menyatakan bahwa penilaian untuk anak usia dini harus dilakukan dengan pendekatan menyeluruh, melibatkan guru, orang tua, dan anak itu sendiri. Ia menekankan betapa pentingnya memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi orang tua, guru, dan anak untuk menentukan langkah atau upaya yang dapat dilakukan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kompetensi pedagogik ini dapat dibagi lagi menjadi sepuluh kompetensi inti yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari berbagai aspek, termasuk fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif.

3. Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
4. Menyelenggarakan pembelajaran secara mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik agar dapat mengaktualisasikan berbagai kemampuannya.
7. Berkomunikasi dengan efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik.
8. Melaksanakan penilaian serta evaluasi terkait proses dan hasil pembelajaran.
9. Menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran.
10. Melakukan refleksi guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Habibullah, 2012).

Kompetensi pedagogik yang baik oleh guru dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dengan kompetensi yang baik dan kreatif, seorang guru dapat menarik perhatian peserta didik dan merangsang kreativitas mereka. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan lebih aktif melalui contoh dan bimbingan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus meningkatkan dan memperkaya pengetahuan dalam bidang kompetensi pedagogik. Dengan demikian, mereka dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pendidik secara profesional. Guru harus dapat memahami peserta didik dan memberikan pengajaran yang tepat dan sesuai.

Kompetensi pedagogik di RA al-fikri ini menunjukkan yang baik ditunjukkan dengan cara yang pertama guru dapat menggunakan media dengan jenis yang beragam dalam proses pembelajaran. yang kedua guru dapat memodifikasi media sehingga media tersebut bisa dikombinasikan dengan media-media lain dalam proses pembelajaran. Yang ketiga guru mampu mengembangkan media yang dia buat sendiri dengan kreativitasnya sendiri, dapat mengevaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan media tersebut.

Faktor penghambat dan faktor yang pendukung dalam penggunaan media untuk guru

Faktor penghambat muncul dari keterbatasan sumber daya, misalnya kurangnya alat atau bahan yang diperlukan, terutama di sekolah yang memiliki anggaran terbatas, karena kurangnya perhatian dari kepala desa. Selain itu, masalah waktu juga menjadi tantangan, sebab pengajar mungkin kesulitan dalam merancang atau menyiapkan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hambatan lain yang termasuk adalah akses yang terbatas pada teknologi atau peralatan modern seperti proyektor, di sekolah RA al-fikri belum mempunyai proyektor itu juga bisa menjadi penghambat untuk menggunakan media video visual.

Di sisi lain, ada beberapa faktor yang mendukung yang dapat membantu pengajar dalam memanfaatkan media. Salah satu contohnya adalah adanya bantuan dari lembaga, seperti Pelatihan serta pengembangan profesional merupakan elemen penting lainnya. Guru yang mendapatkan pelatihan khusus tentang pembuatan dan penggunaan media memiliki pengetahuan serta keterampilan baru yang memungkinkan mereka memanfaatkan teknologi sederhana, bahan lokal, atau alat modern dengan lebih efektif. Di samping itu, kreativitas guru juga menjadi kunci. Guru yang inovatif mampu memanfaatkan bahan-bahan sederhana di sekitar, seperti barang-barang daur ulang, untuk menghasilkan media pembelajaran yang relevan dan menarik. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam penggunaan media juga merupakan faktor pendukung yang penting, karena minat siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah, seperti kerjasama dalam penyediaan alat atau bahan, juga berkontribusi terhadap keberhasilan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Menurut pendapat saya dari hasil observasi bahwa kompetensi pedagogik guru dalam menguasai penggunaan media pembelajaran untuk Anak Usia Dini di RA Al-Fikri tergolong cukup baik. menunjukkan bahwa guru mampu menggunakan media yang bervariasi, seperti buku gambar, alat peraga, atau media kreatif berbasis bahan daur ulang, ini mencerminkan

kompetensi pedagogik yang baik. Media tersebut tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga membantu anak-anak untuk belajar secara aktif melalui pengalaman bermain sambil belajar.

Selain itu, kemampuan guru dalam menghubungkan media dengan tema pembelajaran, misalnya dengan memanfaatkan media seni dan kerajinan untuk mengajarkan konsep warna ataupun bentuk, juga mencerminkan penguasaan yang baik dalam aspek pedagogik. Namun, perlu juga untuk di tingkatkan lagi. Meskipun guru mungkin sudah memiliki dasar yang baik dalam memanfaatkan media pembelajaran, pengembangan ini sangat penting agar media yang digunakan semakin inovatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman anak.

SIMPULAN

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya kompetensi pedagogik seorang guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini, dengan fokus khusus pada penguasaan dan pemanfaatan media pembelajaran. Di RA Al-Fikri, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada jenis-jenis yang sederhana, seperti video, gambar, rekaman suara, serta bahan alami seperti kayu, tanah, dan batu. Meskipun dengan keterbatasan tersebut, para guru menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan sumber daya yang ada demi menciptakan pengalaman belajar yang inovatif dan menyenangkan.

Keberhasilan dalam penguasaan media pembelajaran berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu memilih media yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Media yang menarik dan interaktif, serta relevan dengan tujuan pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan daya imajinasi anak. Ini menjadi kunci penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan berkesan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran, keterampilan guru dalam penggunaannya, serta pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi faktor menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru di RA Al-Fikri perlu terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, inovasi, dan refleksi terhadap praktik pengajaran yang telah dilakukan. Mereka juga diharapkan untuk memahami perkembangan teknologi dan memanfaatkannya guna memperkaya pilihan media pembelajaran.

Pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan institusi pendidikan dalam menyediakan media pembelajaran yang sesuai dan mendukung kebutuhan anak. Dengan adanya kolaborasi ini, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal, dan perkembangan anak usia dini dapat dirangsang dengan lebih maksimal. Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik yang baik memegang peranan fundamental bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar guru dapat menghadapi berbagai tantangan pendidikan yang terus berkembang, terutama dalam era digital saat ini.

Berdasarkan hasil pembahasan ada beberapa saran yang pertama Pelatihan Berkelanjutan Para pengajar perlu berpartisipasi dalam pelatihan secara berkala mengenai penciptaan serta pemanfaatan media pembelajaran, termasuk pelatihan berbasis teknologi. Ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan media modern, seperti aplikasi edukasi dan perangkat digital sederhana, agar lebih relevan dengan kebutuhan saat ini. Yang kedua Inovasi dalam Pengembangan Media Disarankan agar para pengajar terus berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang unik dan menarik. Selain memanfaatkan bahan daur ulang atau lokal, mereka juga bisa mencoba metode baru, seperti pembuatan video animasi sederhana, untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif yang ketiga

Pemanfaatan Teknologi yang Tersedia Meskipun RA Al-Fikri mungkin memiliki keterbatasan dalam hal infrastruktur teknologi seperti proyektor, para pengajar dapat memanfaatkan alat yang lebih simpel seperti smartphone atau tablet untuk menampilkan media visual atau audio kepada anak-anak. Yang keempat Refleksi dan Evaluasi Media Pembelajaran Para pengajar perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas media yang mereka gunakan. Proses refleksi ini bisa meliputi meminta umpan balik dari anak-anak, mengamati hasil belajar, atau mendiskusikan dengan rekan sejawat untuk meningkatkan media pembelajaran yang digunakan. Yang kelima Peningkatan Fasilitas oleh Sekolah RA Al-Fikri dapat melakukan investasi secara bertahap dalam menciptakan fasilitas pendukung, seperti alat manipulatif, perangkat multimedia, atau bahkan proyektor kecil untuk mendukung pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif. Dan yang terakhir pentingnya berkolaborasi dengan orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Guru Pedagogik. *EDUKASI: jurnal penelitian Pendidikan agama dan keagamaan*.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat. Prenada Media.
- Mayesty, M. (1990). *Aktivitas Kreatif untuk Anak Usia Dini Edisi ke-4: Bermain. Pengembangan dan Kreativitas*. Delmar Publisher Inc.
- Miarso, Y. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: kencana
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- Santoso, S. (2002). *Bermain dan Permainan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sari, R. P. (2015). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. *ResearchGate*.
- Suratno, 2005, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Undang-undang republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen